

Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita

Marlina¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka
e-mail:marlina1209@gmail.com

Abstrak

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di lakukan dengan menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan,hal ini di lakukan untuk menarik minat anak dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Berdasarkan hasil observasi saat prasurvei pada tanggal 14,15 dan 16 April 2014, bahwa rata-rata anak kemampuan bahasa nya dalam pengucapan kata-kata masih terbata-bata dan anak susah untuk berbicara. Metode yang digunakan guru kurang menarik, dari data hasil observasi, guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media sehingga anak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, media papan tulis kurang bervariasi bagi anak, disini peneliti menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita. Penelitian ini menggunakan beberapa siklus dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: *Bercerita, Boneka Tangan, Bahasa*

Abstract

To improve children's language skill ,This is done by using the storytelling method using hand puppets.This is done to attract children's interest and improve children's language skills. Based on the results of observations during the pre-survey on april 14,15 and 16 2014,on average children's language skills in pronunciation of words were still halting and the child had difficulty speaking.The method used by the teacher is less interesting,from observation data,the teacher only uses a blackboard as a medium so that children are less enthusiastic in participating in learning,the whiteboard media is less varied for children,here the researcher uses a storytelling method using hand puppets to develop children's language skills. The formulation of the problem in this thesis is how teachers attempt to develop children's language skills using the storytelling method using hand puppets. The aim of this research is to determine the teacher's efforts to develop children's language skills through the storytelling method at. This research uses several cycles in this research,namely classroom action research consisting of (1) planning,(2) action, (3) observation, (4) reflection.The data collection tools used were observation,interviews and documentation.

Keywords : *Storytelling, Hand Puppets, Language.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan malalui pemberian

rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa dan aspek fisik motorik. Salah satu perkembangan aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Media boneka tangan adalah media yang digunakan sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran bercerita. Boneka merupakan salah satu model tiruan dari bentuk manusia atau binatang. Boneka sebagai media pembelajaran, dalam penggunaannya dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara. Sandiwara boneka biasanya menggunakan boneka tangan. Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari pada boneka jari dan dapat dimasukkan kedalam tangan, jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan dan kepala boneka. Penggunaan boneka tangan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak menggunakan metode bercerita yang didukung oleh media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena memiliki kelebihan manfaat antara lain dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak meningkatkan keterampilan anak terlatih untuk mendengarkan, memberikan, respons.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Masa ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak berkembang optimal, termasuk kemampuan berbahasa. Dalam perkembangan bahasanya, anak usia 4-5 tahun sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi, memahami kalimat kompleks, sudah aktif menggunakan sekitar 200-300 kata, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai, dan menempel dapat menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, apa, siapa. Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangan. Anak perlu dilatih kemampuan bahasanya salah satu kemampuan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir kosa kata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi saat prasurvei pada tanggal, 14, 15,16 April 2014, bahwa rata-rata kemampuan bahasa anak dalam pengucapan kata-kata masih susah atau terbata-bata dan anak susah untuk berbicara, susah untuk membuka mulut, seperti anak disuruh tepuk-tepuk dan bernyanyi bersama dan membaca doa. Metode yang digunakan guru kurang menarik, dari hasil observasi data yang diperoleh, hanya menggunakan papan tulis sebagai media sehingga anak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, media papan tulis kurang bervariasi bagi anak dan metode bercakap-cakap yang seharusnya menarik menjadi terlihat seperti guru berceramah, bahasa yang digunakan membuat anak bingung, sehingga menyebabkan anak kurang lancar dalam berbicara. Kenyataan yang terjadi di sebagian anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakan. Anak masih mengalami kesulitan, dan belum selesai dalam menjawab pertanyaan dari guru ataupun menjawab nya. Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisan nya dikelas metode yang digunakan guru belum tepat dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru sering menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap tanpa menggunakan media langsung dari buku cerita.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Usia 4-5 Tahun, semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek dari penelitian adalah peserta didik kelompok B Taman Kanak-kanak , yang berjumlah 15 peserta didik usia 4-5 tahun, yang terdiri dari wanita 7 dan

laki-laki berjumlah 8. Objek penelitian adalah keseluruhan prose pembelajaran metode bercerita menggunakan media boneka tangan di kelompok B taman Kanak-Kanak .

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas (PTK), Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, penelitian melakukan tes prasiklus yaitu dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak sebelum dilakukan kegiatan melalui metode bercerita. Kegiatan pengamatan mengembangkan kemampuan bahasa anak dilakukan observasi, yang sama seperti dilakukan lembar observasi mengembangkan kemampuan bahasa anak yang akan digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita taman kanak-kanak masih kurang karena pembelajaran yang dilakukan guru kurang optimal untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita. Oleh karena itu, peneliti dan guru merasa perlu melakukan tindakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita. dilihat pada gambar bagan di bawah ini:

Pengumpulan data diperoleh dari tingkat penguasaan dan peningkatan kreativitas yang ditunjukkan dengan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan. Selama dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan, data diperoleh saat kegiatan belajar mengajar, maupun sesudah kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berbagai cara meliputi :

Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pula saat proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborasi yakni guru kelas dan kepala sekolah. Observasi yang dilakukan meliputi proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.. Hal-hal yang observasi antara lain kemampuan anak dalam mengajukan pertanyaan, membuat tebakan dan akhirnya membuat jawaban, perhatian anak terhadap cerita yang disampaikan peneliti, kepercayaan diri pada saat tampil di depan kelas dan penemuan kosakata yang baru serta imajinasi anak saat bercerita di depan kelas.

Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh untuk peneliti dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai (responden) dengan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan anak didik, untuk mengetahui respon guru dan anak tentang pembelajaran dengan metode bercerita. merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Dokumentasi

Dokumentasi berupa kurikulum, visi, misi sekolah, rencana kegiatan harian, aktivitas peserta didik pada saat kegiatan berlangsung (foto menggunakan kamera HP) diambil pada setiap siklus. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen- dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan secara keseluruhan meningkat. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bervariasi bagi anak. Melalui kegiatan metode bercerita dengan media boneka tangan anak dapat mengungkapkan pendapatnya dan berimajinasi melalui media boneka tangan, serta dapat meningkatkan rasa keberanian dan rasa percaya diri pada anak terhadap kemampuan bahasa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang bervariasi dan menarik pada anak. Melalui metode bercerita dari siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan kemampuan bahasa peserta didik melalui metode bercerita dengan boneka tangan, yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun

peningkatan kemampuan bahasa peserta didik yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Tabel 1. Aspek Penilaian Kemampuan Bahasa Siklus Ke I dan Siklus II

NO	Nama	Siklus I	Siklus II	Kriteria
		Pertemuan ke	Pertemuan ke	Hasil
1	Ahmad Syahrin	MB	BSH	BSB
2	Alvindra	BB	BSB	BSB
3	Ali	BB	BSH	BSH
4	Ashila	MB	MB	MB
5	Dinara	BB	BB	BB
6	Hamdani	BSH	BSB	BSB
7	Lexsa	BB	BSH	BSH
8	M.Nafis	BSB	BSH	BSH
9	M.Najwan	BSH	BSB	BSB
10	Muthia	BB	BSB	BSB
11	Maysa	BSH	BSB	BSB
12	Naura	BB	BSB	BSB
13	Nayya	MB	BSB	BSB
14	Syafira	MB	BSB	BSB
15	Tri	BSB	BSB	BSB

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pada Siklus 1

No	Kriteria	Jumlah Peserta didik
1	Belum Berkembang (BB)	6
2	Mulai Berkembang (MB)	4
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2
	Jumlah	15

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Peserta didik
1	Belum Berkembang (BB)	1
2	Mulai Berkembang (MB)	1
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	10
	Jumlah	15

Ket:

Aspek yang diamati :

- a) Anak dapat menyebutkan judul cerita dengan media boneka tangan
- b) Anak dapat mengekspresikan diri dengan boneka tangan
- c) Anak dapat bercerita menggunakan boneka tangan yang telah dibuat
- d) Anak dapat mengulang kembali isi cerita yang telah didengar

Tabel 4. Kriteria Pemberian Perkembangan

No	Kemampuan yang dicapai	Kriteria	Deskripsi
1		BB	Belum Berkembang
2		MB	Mulai Berkembang
3		BSH	Berkembang Sesuai Harapan
4		BSB	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa peserta didik mengalami peningkatan disetiap siklus, Adapun peningkatan kemampuan bahasa peserta didik yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan kemampuan bahasa peserta didik tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 5. Perbandingan kemampuan bahasa melalui metode bercerita siklus I dan siklus II

No	Kriteria	Siklus	
		1	2
1	Berkembang sangat baik (BSB)	4	10
2	Berkembang sesuai Harapan (BSH)	4	3
3	Mulai Berkembang (MB)	3	1
4	Belum berkembang (BB)	4	1
Jumlah		15	15

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa, kemampuan bahasa peserta didik mengalami peningkatan di siklus I peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 4 peserta didik, sedangkan disiklus II mengalami peningkatan Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 10 peserta didik. Adapun di siklus II Peserta didik ada yang Belum Berkembang (BB) 1 Peserta didik, dan Mulai Berkembang (MB) 1 Peserta didik. Kesimpulan dapat ditarik adalah melalui penerapan kegiatan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa di Taman Kanak-Kanak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan hasil pengamatan penelitian tindakan kelas yang telah di paparkan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan metode bercerita di Taman Kanak-Kanak sudah baik. hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa

pada anak dapat di tingkatkan dengan menggunakan metode bercerita. Perkembangan kemampuan bahasa anak belum berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan membaca buku saja tetapi bisa dengan menggunakan sebuah APE seperti boneka tangan. Setelah mengajarkan maka anak terlihat lebih antusias melakukan perkembangan bahasa menggunakan media boneka tangan sehingga terlihat menarik dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- AZ Sari. 2010. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK Upi Bandung
- AE Sari. 2010. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Bahasa Anak-Anak. Surabaya: Bina Karya
- Bachtiar S. 2005. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jakarta: Cahaya Mulya Press
- Bachri, S,B. 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka
- Elizabeth B. 2009. Perkembangan Anak. Jakarta: Tunggal Putra Press,
- Fakhrudin, Asef Umar. 2008. Sukses Menjadi Guru Paud. Cet. Ke-1. Bandung: Rosdakarya,
- Fananni, Zaenal, dan Bambang Bimo Suryono. 2008. Memahami Berbagai Aspek Bercerita. Yogyakarta: Yayasan SPA
- Fuziddin Moh. 2004. "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini", No.1 /Januari 2007 Halim dan Hasan. 2009. Perkembangan Bahasa Anak. Jakarta: Indo Press,
- Mulyasa. 2004. Manajemen Paud. Cet. Ke-3. Bandung: Rosdakarya
- Musfiroh, Tadriroatun. 2015. Bercerita Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Mustakim, M, N. 2005. Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK. Jakarta: Depdiknas,
- Nurbiana Dkk, Dhien. 2009. Metode Perkembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka,
- Rudiyanto, Ahmad. 2006. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Metro: CV Laduny Aliftama.
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana,
- Sriyanti, Lilik. 2014. Psikologi Anak. Cet. Ke-1. Salatiga: STAIN Salatiga,
- Sudijono, anas. 2003. Statistik Pendidikan. Cet.ke-13. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Cet.ke-1. Jakarta: Kencana
- Wiriadmaja, Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana